

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses fisiologis yang disebut persalinan melibatkan pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke luar, yang memungkinkan ibu untuk melahirkan janinnya melalui jalan lahir (Noftalina et al., 2021). Karena prosedur persalinan *Sectio Caesarea* (SC) dapat berjalan dengan baik dan janin dapat lahir secara normal, tenaga medis sering memilih prosedur ini untuk menyelamatkan ibu dan janin (Sari, 2020). Operasi *Caesarea* dapat menjadi hal yang penting dalam situasi seperti persalinan yang lama atau terhambat, gawat janin, atau karena bayi berada dalam posisi yang tidak normal (WHO, 2021).

Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) adalah proses persalinan di mana dinding perut dan dinding uterus dibuka dari dalam rahim untuk melahirkan janin. Pada saat ini, banyak pasien memilih persalinan *sectio caesarea* (Savitri et al., 2023). Namun, seperti halnya semua operasi, operasi caesar dapat menimbulkan risiko. Risiko tersebut meliputi potensi infeksi atau perdarahan hebat, waktu pemulihan yang lebih lama setelah melahirkan, keterlambatan dalam memulai menyusui dan kontak kulit ke kulit, lalu peningkatan kemungkinan komplikasi pada kehamilan berikutnya (WHO, 2021).

Baik ibu maupun bayi mengalami efek dari persalinan secara SC. Semua ibu yang telah menjalani SC akan mengalami rasa sakit. Sekitar empat hingga enam jam setelah proses persalinan, rasa sakit biasanya muncul. Ini karena efek obat anastesi selama persalinan. Sementara nyeri pasca persalinan biasanya merupakan nyeri fisiologis, nyeri pasca persalinan tidak lagi merupakan nyeri fisiologis. Setelah SC, nyeri berkisar dari yang paling ringan hingga yang paling parah, disebabkan oleh prosedur pembedahan yang dilakukan pada dinding

perut dan dinding rahim. Nyeri ini dapat muncul hanya dalam satu hari (Sari & Rumhaeni, 2020).

Penanganan farmakologis dapat mencakup penggunaan obat untuk mengurangi nyeri. Metode non-farmakologis bukan pengganti obat-obatan; mereka diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung. Namun, kombinasi tindakan farmakologis dan non-farmakologis dapat digunakan untuk mengontrol nyeri agar rasa nyeri dapat berkurang serta meningkatkan kondisi kesembuhan pasien SC. Pemberian terapi farmakologi dinilai efektif untuk menghilangkan nyeri, tetapi mempunyai nilai ekonomis yang cukup mahal dengan harga obat yang beragam. Selain itu, obat analgetik untuk meringankan nyeri mungkin memiliki efek samping, sehingga sebagai alternatif untuk mengurangi nyeri post SC, terapi nonfarmakologi dianggap lebih aman daripada terapi farmakologi. Terapi nonfarmakologi untuk manajemen nyeri teori termasuk meditasi, terapi musik, pijat refleksi, obat herbal, hypnosis, terapi sentuh, dan massage. (Nurhayati et al., 2015).

Manajemen nyeri dengan tindakan massage terdiri dari hand massage, effleurage, deep back massage, foot massage dan lain-lain (Sari & Rumhaeni, 2020). Untuk penanganan non farmakologi nyeri post operasi abdomen, foot massage merupakan salah satu pilihan, karena di daerah kaki banyak terdapat saraf-saraf yang terhubung ke organ dalam, tindakan dapat diberikan saat pasien terlentang dan minimal melakukan pergerakan daerah abdomen untuk mengurangi rasa nyeri. Pelaksanaan foot massage dapat dilakukan pada 24-48 jam post 4 operasi, dan setelah 5 jam pemberian injeksi ketorolac. Foot massage menjadi salah satu tindakan massage yang dikembangkan dan diimplementasikan di rumah sakit dalam manajemen nyeri non farmakologi (Muliani et al., 2020)

Terapi foot massage merupakan suatu teknik yang dapat meningkatkan pergerakan beberapa struktur dari kedua otot dan jaringan subkutan, dengan

menerapkan kekuatan mekanik ke jaringan. Pergerakan ini dapat meningkatkan aliran getah bening dan aliran balik vena, mengurangi pembengkakan dan memobilisasi serat otot, tendon dengan kulit. Dengan demikian, terapi massage dapat digunakan untuk meningkatkan relaksasi otot untuk mengurangi rasa sakit dan mempercepat pemulihan pasien setelah operasi. Foot massage dapat memberikan efek untuk mengurangi rasa nyeri karena pijatan yang diberikan menghasilkan stimulus yang lebih cepat sampai ke otak dibandingkan dengan rasa sakit yang dirasakan, sehingga meningkatkan sekresi serotonin dan dopamin. Sedangkan efek pijatan merangsang pengeluaran endorfin, sehingga membuat tubuh terasa rileks karena aktifitas saraf simpatis menurun (C. Masadah & Sulaeman, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh C. Masadah & Sulaeman, (2020) dengan judul “Pengaruh foot massage therapy terhadap skala nyeri ibu post op sectio cesaria di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram” Pasien menerima terapi pijatan kaki dua 24 jam setelah operasi. Terapi dilakukan selama dua puluh menit, dengan 10 menit untuk masing-masing kaki. Hasil dari terapi pijatan kaki menunjukkan bahwa skala nyeri sebelum intervensi adalah 6,55, dan skala nyeri sesudah intervensi adalah 4,86. Persentase responden yang mengalami nyeri berat setelah intervensi menjadi nol. Ini menunjukkan bahwa tingkat nyeri yang dialami pasien setelah SC berkurang setelah prosedur pijatan kaki. Penelitian lain dilakukan oleh Muliani et al.,( 2020) dengan jumlah 27 responden post SC yang Selama dua puluh menit, terapi pijatan kaki diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah klien yang menjalani operasi sectio caesarea mengalami tingkat nyeri sedang (skala 6) sebelum pijatan kaki, dan hampir setengah dari mereka mengalami tingkat nyeri ringan (skala 3) sesudah pijatan kaki, dengan  $p\text{-value}=0,000$ . Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pijatan kaki memiliki efek terhadap nyeri yang mereka alami setelah operasi..

Dalam hal ini, peran perawat adalah sebagai care provider perlu melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif yang dimulai dari proses pengkajian hingga evaluasi. Perawat juga perlu memberikan pelayanan secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pemberian upaya promotif yang dapat dilakukan oleh perawat adalah dengan memberikan informasi terkait cara penanganan terhadap nyeri yang dirasakan serta membantu ibu mengelola manajemen nyeri dengan tindakan *foot massage* post operasi SC untuk mengurangi rasa nyeri baik secara mandiri ataupun kolaborasi dengan terapi khusus. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea dengan Nyeri Akut Melalui Tindakan *Foot Massage* di RSUP Persahabatan".

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) dengan masalah nyeri akut melalui tindakan *foot massage* di RSUP Persahabatan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian dan analisis data pengkajian ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) dengan masalah nyeri akut di RSUP Persahabatan.
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) dengan masalah nyeri akut di RSUP Persahabatan.
- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) dengan masalah nyeri akut di RSUP Persahabatan.
- d. Terlaksananya intervensi utama dalam mengatasi nyeri akut melalui *foot massage* pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) di RSUP Persahabatan.

- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) dengan nyeri akut di RSUP Persahabatan .
- f. Teridentifikasinya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan asuhan keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) dengan masalah nyeri akut melalui tindakan *foot massage* di RSUP Persahabatan.

### **C. Manfaat Penulisan**

#### **1. Bagi Mahasiswa**

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan mendorong untuk berpikir kritis mengenai masalah keperawatan khususnya dibidang maternitas. Sehingga asuhan keperawatan dapat dibuat dengan benar dan tepat sesuai dengan kondisi dilapangan dengan teori yang sudah dipelajari.

#### **2. Bagi Rumah Sakit**

Pembuatan Karya Ilmiah Akhir Ners ini, akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan khususnya bagi perawat tentang asuhan keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) dengan manajemen nyeri menggunakan terapi komplementer *foot massage* di RSUP Persahabatan.

#### **3. Bagi Intitusi Pendidikan**

Dengan adanya Karya Ilmiah Akhir Ners ini, diharapkan dapat menjadi bahan bacaan (*referensi*) di perpustakaan institusi Universitas MH Thamrin. Khususnya bidang keperawatan maternitas dengan topik asuhan keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) dengan masalah nyeri akut melalui tindakan *foot massage* di RSUP Persahabatan.

#### **4. Bagi Profesi Keperawatan**

Penelitian ini diharapkan agar profesi keperawatan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pelayanan yang terbaik terkait asuhan keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) dengan masalah nyeri akut melalui tindakan *foot massage*.